

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara yang berkembang, Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, terutama di daerah perkotaan seperti Jakarta. Pertumbuhan ini juga diikuti dengan perubahan dalam masyarakat, baik dalam ilmu pengetahuan, teknologi, gaya hidup, perilaku, dan sebagainya. Namun, perubahan – perubahan ini juga memicu efek negatif. Salah satu efek negatif yang muncul dari perubahan gaya hidup masyarakat saat ini di Indonesia adalah semakin meningkatnya penderita Diabetes Melitus (DM) yang lebih dikenal oleh masyarakat dengan sebutan kencing manis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Prof. dr. Jose Rl. Batubara, SpA(K), PhD pada tanggal 6 Maret 2014, diabetes melitus dibagi menjadi empat jenis. Yang pertama adalah diabetes melitus tipe 1. Diabetes melitus tipe ini terjadi karena rusaknya pankreas dan tidak bisa menghasilkan hormon insulin untuk mengendalikan kadar gula darah yang disebabkan oleh *autoimmune*. Jenis yang kedua adalah diabetes melitus tipe 2. Diabetes melitus tipe ini disebabkan oleh resistensi insulin sehingga penggunaan insulin tidak efektif atau berkurangnya kemampuan pankreas dalam memproduksi insulin. Diabetes melitus tipe ini biasanya terjadi juga karena faktor genetik atau keturunan. Ketiga, gestasional diabetes dimana diabetes ini terjadi pada masa kehamilan. Dan yang keempat adalah diabetes melitus yang terjadi karena pengaruh obat – obatan. Dari keempat jenis diabetes melitus, yang dapat dicegah adalah diabetes melitus tipe 2. Tipe ini dapat dicegah karena pemicu dari diabetes tipe 2 ini adalah gaya hidup yang tidak sehat seperti mengonsumsi makanan dan minuman yang memiliki kadar kalori yang tinggi tanpa diimbangi dengan olahraga yang cukup. Diabetes melitus tipe 2 juga memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek yang ditimbulkan dari penyakit diabetes melitus tipe 2 adalah

hiperglikemi dan *ketoasidosis*. *Hiperglikemi* adalah keadaan dimana kadar gula darah seseorang terlampaui tinggi melebihi keadaan normal, sedangkan *ketoasidosis* adalah keadaan pingsannya seseorang yang disebabkan kadar gula darah yang tinggi.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2007) jumlah penderita DM di Indonesia adalah 246 juta orang. Di Indonesia diperkirakan bahwa prevalensi DM mencapai 21,3 juta orang pada tahun 2030. Indonesia saat ini telah menduduki peringkat ke empat jumlah penderita DM terbanyak di dunia setelah Amerika Serikat, Cina, dan India. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penderita DM di Indonesia akan meningkat dengan prevalensi 14,7 persen di daerah perkotaan dan 7,2 persen di daerah pedesaan. Berdasarkan Unit Kerja Koordinasi (UKK) Endokrinologi Anak Ikatan Dokter Indonesia (IDAI) terdapat 590 anak dan remaja berusia di bawah 20 tahun yang merupakan penyandang diabetes melitus di seluruh Indonesia sejak Mei 2009 hingga Februari 2011.

Peningkatan penderita diabetes pada remaja tidak luput dari gaya hidup tidak sehat remaja saat ini. Kurangnya pengetahuan remaja tentang penyakit diabetes melitus juga menjadi penyebab seorang remaja terkena penyakit diabetes melitus. Faktor lingkungan yang sangat memengaruhi seorang remaja berpotensi terkena penyakit diabetes melitus adalah pola makan dan gaya hidup yang tidak sehat. Obesitas atau kegemukan adalah salah satu penyebab seorang remaja menderita DM. Kurang berolahraga, kebiasaan ngemil, kurang tidur dan sering mengonsumsi makanan berkalori tinggi adalah gaya hidup yang tidak sehat. Aktivitas fisik yang rendah seperti duduk berlama – lama di depan televisi atau komputer, menghabiskan waktu di tempat makanan cepat saji juga menjadi pemicu penyakit diabetes melitus pada usia remaja.

Perubahan gaya hidup masyarakat di Indonesia saat ini mengarah kepada banyaknya konsumsi makanan cepat saji, berkalori tinggi, dan kurangnya olahraga. Masyarakat saat ini gemar nongkrong dan menghabiskan waktu di *cafe* dengan mengonsumsi minuman ringan dan makanan kecil. Perkembangan teknologi juga

memberikan dampak kepada banyak masyarakat khususnya remaja menjadi jarang bergerak karena banyak hal bisa dilakukan dengan menggunakan peralatan berteknologi tinggi seperti *smartphone*. Konsumsi makanan dengan kalori dan kandungan lemak tinggi menjadi pemicu terbesar diabetes melitus terhadap masyarakat usia remaja. Kebutuhan kalori remaja dalam satu hari berkisar antara 2200 – 2700 kkal. Apabila dalam sehari mengonsumsi makanan dan minuman melebihi kebutuhan dapat memicu penyakit diabetes melitus.

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka perlu diadakan suatu kampanye untuk mengajak para remaja untuk melakukan gaya hidup sehat agar mereka tidak terkena penyakit diabetes melitus. Seiring dengan pertumbuhan zaman dan mudahnya mencari informasi melalui berbagai media dapat digunakan sebagai medium kampanye ini.

1.2 Masalah Perancangan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dalam tugas akhir ini, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan diangkat, yaitu :

1. Bertambahnya penderita diabetes melitus pada remaja di Jakarta.
2. Gaya hidup tidak sehat menjadi pemicu penyakit diabetes melitus pada remaja di Jakarta.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dalam tugas akhir ini, penulis merumuskan masalah yang akan diangkat adalah

1. Bagaimana merancang sebuah kampanye yang efektif untuk mencegah diabetes melitus kepada remaja?
2. Bagaimana cara mengajak remaja untuk melakukan gaya hidup sehat?

1.3 Ruang Lingkup

Agar permasalahan dalam tugas akhir ini tidak terlalu meluas, maka penulis membatasi ruang lingkup yang dibahas agar lebih fokus dalam mencegah diabetes melitus pada remaja yang ada di kota Jakarta dengan melakukan kampanye mengajak remaja di Jakarta untuk melakukan gaya hidup sehat untuk mencegah penyakit diabetes melitus.

1.4 Tujuan Perancangan

1.4.1 Tujuan Umum

1. Mencegah terpicunya penyakit diabetes melitus di kalangan remaja di Jakarta.
2. Mengajak para remaja agar menerapkan gaya hidup sehat.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Sebagai syarat kelulusan dalam menempuh mata kuliah tugas akhir Sarjana Desain di program Desain Komunikasi Visual *Telkom Creative Industries School*.
2. Tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan serta perbandingan untuk mahasiswa Desain Komunikasi Visual yang lain dalam mengerjakan tugas akhir selanjutnya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Institusi

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam melakukan pencegahan diabetes melitus dan menjadi bahan bacaan dalam penelitian selanjutnya.

1.5.2 Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori – teori yang telah diperoleh di bangku kuliah.

1.5.3 Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang diabetes melitus dan bahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah diabetes.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan – temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang di samping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal – balik. Sebagian datanya dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif (Strauss, Corbin, 2003). Dalam penelitian ini penulis akan melakukan observasi terhadap fenomena – fenomena yang terjadi di masyarakat khususnya remaja dan mewawancarai narasumber serta melakukan riset dalam mengumpulkan data – data.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Metode kualitatif menggunakan proses non – matematis, dari proses ini menghasilkan temuan yang diperoleh dari data – data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana, meliputi pengamatan dan wawancara (Strauss, Corbin, 2003).

Wawancara kepada dokter konsultan diabetes

Wawancara dilakukan kepada ahli yang mengerti tentang penyakit diabetes melitus untuk mendapatkan opini tentang meningkatnya penderita diabetes melitus pada usia remaja.

Observasi

Pengamatan terhadap fenomena yang ada di masyarakat khususnya remaja tentang gaya hidup mengkonsumsi makanan dan minuman yang berkalori tinggi.

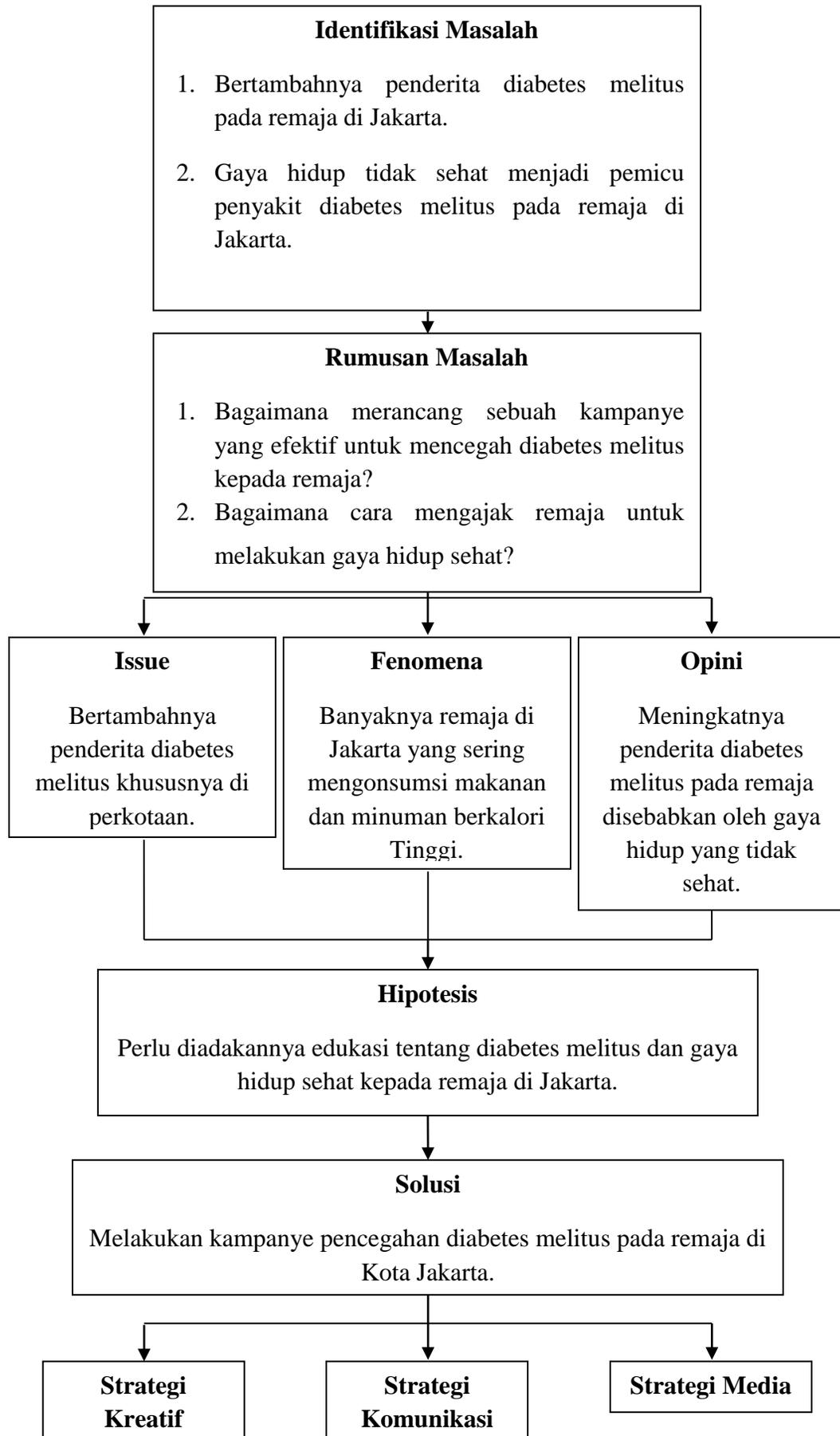
Studi Literatur

Metode ini digunakan untuk mengetahui issue yang beredar di masyarakat tentang meningkatnya penderita diabetes melitus pada remaja melalui artikel dan buku.

1.7 Kerangka Perancangan

Tabel 1.1 Kerangka Perancangan





1.8 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, permasalahan meliputi identifikasi masalah dan rumusan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan perancangan, manfaat penelitian, cara pengumpulan data dan analisis, kerangka perancangan dan pembabakan.

Bab II Dasar Pemikiran

Menjelaskan dasar pemikiran dari teori – teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang.

Bab III Data dan Analisis Masalah.

Menjelaskan tentang data meliputi data dari institusi pemberi proyek, data produk (produk barang atau jasa, atau ide yang akan digarap), data khalayak sasaran (demografis, psikografis, perilaku konsumen), data proyek sejenis yang pernah dilakukan, data hasil observasi, dan analisis.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Menjelaskan konsep meliputi konsep pesan (ide besar), konsep kreatif, konsep media, konsep bisnis atau *marketing communication*, dan hasil perancangan.

Bab V penutup

Berisi kesimpulan dan saran pada waktu sidang.